



## **Pengaruh Tayangan K-Drama (Korean Drama) terhadap Motivasi Belajar**

**M. Ichsan Nawawi<sup>1✉</sup>, Nurul Anisa<sup>2</sup>, Nurul Magfirah Syah<sup>3</sup>, Muhammad Risqul<sup>4</sup>, Aidah Azisah<sup>5</sup>, Taufik Hidayat<sup>6</sup>**

Universitas Islam Negeri Alauddin, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

E-mail : [ichsan.nawawi@uin-alauddin.ac.id](mailto:ichsan.nawawi@uin-alauddin.ac.id)<sup>1</sup>

---

### **Abstrak**

Menonton drama Korea memang dinilai buruk oleh kebanyakan orang karena menjadi suatu kebiasaan yang menyebabkan seseorang menjadi kecanduan, dan hal ini juga bisa menimpa generasi-Z yang berstatus sebagai pelajar yang hatam terhadap penggunaan *gadget* dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh tayangan drama korea terhadap motivasi belajar generasi-Z. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang melibatkan 137 responden yang menonton drama korea dan merupakan generasi-Z yang lahir pada tahun 1997 sampai tahun 2012. Data dianalisis menggunakan metode regresi linear dengan bantuan SPSS 20. Penelitian ini memberikan hasil bahwa generasi-Z yang menonton tayangan drama korea tidak mempengaruhi secara signifikan motivasi belajar generasi-Z. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar generasi-z selain tayangan drama Korea yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** drama korea, motivasi belajar, generasi-Z.

### **Abstract**

*Watching Korean dramas is considered bad by most people because it becomes a habit that causes a person to become addicted, and this can also happen to Z-generation who are students who hate using gadgets in their daily lives. This study aims to see how the influence of Korean drama shows on the learning motivation of Z-generation. this research is a quantitative study involving 137 respondents who watch Korean drama's and are Generation z who were born in 1997 to 2012. The data were analyzed using linear regression method with the help of SPSS 20. This study gives the result that Z-generation who watch Korean drama shows significantly affect the increase in motivation to learn Z-generation. There are other factors that influence the learning motivation of generation z besides Korean drama shows that are not included in the variables studied in this study.*

**Keywords:** Korean drama, learning motivation, Z-generation

Copyright (c) 2021 M. Ichsan Nawawi, Nurul Anisa, Nurul Magfirah Syah,  
Muhammad Risqul, Aidah Azisah, Taufik Hidayat

---

✉ Corresponding author

Email : [ichsan.nawawi@uin-alauddin.ac.id](mailto:ichsan.nawawi@uin-alauddin.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1201>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Korea Selatan atau sering disebut Negeri Gingseng kini dapat dikatakan mampu bersaing dengan Amerika dan Negara-negara maju Eropa dalam mempublikasikan budayanya secara umum ke dunia global. Bahkan mampu menandingi *Hollywood* dan *Bollywood* pada abad 21. Budaya korea atau yang biasa disebut sebagai *Hallyu* telah menghasilkan banyak produk seperti film, musik, makanan, drama seri, *fashion*, serta gaya hidup. Produk Hallyu tersebut telah tersebar ke seluruh penjuru dunia seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Drama korea atau yang lebih dikenal dengan sebutan Drakor menjadi salah satu produk *hallyu* yang paling digemari oleh remaja Indonesia saat ini. Lebih lagi pada masa pandemi COVID-19 saat ini, penikmat drakor sangat meningkat drastis dari kalangan remaja hingga orang tua. (Rahayu Putri Prasanti, 2020).

Sebuah drama menyajikan situasi sebuah secara mendetail sehingga para penonton ikut serta merasakan ketegangan yang dilakukan aktor/aktris yang berperan. Para pemain berusaha menyajikan sesuatu pertunjukan yang dapat menghibur siapa saja yang melihat atau mendengar pertunjukan drama, sehingga tercipta suasana yang dapat membuat penonton merasa ikut serta di dalam cerita drama tersebut. Drama Korea ( K-Drama ), music pop korea (K-Pop), olahraga (K-sports), fashion (K-fashion), keterampilan yang menjadi keluaran budaya yang ditawarkan oleh Korea Selatan dan sukses merebak di sebagian negara di dunia yang tidak lepas dari peran media massa (Putri, Amirudin, and Purnomo, 2019) Hal ini lah yang membuat banyak orang melakukan berbagai cara untuk mendapatkan drama seri Korea Selatan, di antaranya dengan mengunduh dari internet, meminta dengan teman, bahkan ada yang membeli. Hal ini mempengaruhi jam belajar mahasiswa yang menjadi berkurang di akibatkan terlalu banyak menonton drama seri Korea yang dapat menghabiskan berjam-jam setiap harinya (Abimanyu, Supriadi, and Salim 2011).

K-Drama biasanya terdapat 6-20 episode, tak jarang ada drama yang sampai 100 episode saat genre drama mengenai sageuk (drama sejarah). Drama Korea biasanya mempunyai daya tarik tersendiri bagi para remaja karena menceritakan alur yang menarik berbeda dengan tayangan film Indonesia pada umumnya. Para pemain drama Korea juga memiliki ketertarikan tersendiri. Wajah yang tampan serta tubuh yang proporsional membuat para penonton terutama di kalangan remaja wanita menjadi penggemar yang fanatik. Drama yang seharusnya hanya untuk pengisi waktu luang dijadikan sebagai momen ajang *kehaluan* diantara mereka. Tidak sedikit dari mereka memasang foto/poster aktor/aktris favoritnya di kamar hingga mengunggahnya ke sosial media. Drama Korea ini juga menjadi kiblat fashion bagi para penggemar nya karena fashionnya yang modern seiring zaman, kemudian drama Korea ini juga membuat para penontonnya secara tidak langsung belajar bahasa Korea dari drama tersebut (Asheriyanti Tri Putri, 2019).

Karakteristik Generasi Z atau lebih dikenal dengan sebutan “Kids zaman now” ini cenderung memiliki ambisi besar untuk sukses, dikarenakan semakin banyaknya *role model* yang mereka idolakan. Ambisi untuk menggapai mimpi ini juga didukung oleh kondisi dunia yang lebih baik, dan kondisi orang tua yang mayoritas jauh lebih mapan. Tak dapat dipungkiri, anak-anak yang lahir di generasi ini mayoritas memiliki kepercayaan diri yang sangat tinggi. Mereka juga memiliki sikap optimistis dalam banyak hal. Mental positif yang seperti ini memang hal yang utama dalam hidup, yaitu bisa melihat permasalahan dari segi positif. Sesuai dengan namanya, generasi Z atau NET lahir saat dunia digital mulai merambah dan berkembang pesat di dunia. Generasi ini sangat mahir dalam menggunakan segala macam *gadget* yang ada, dan menggunakan teknologi dalam keseluruhan aspek serta fungsi sehari-hari (Faqihuddin, 2017).

Fenomena kemunculan Generasi Z di tengah kemajuan teknologi informasi yang sangat dinamis perlu disikapi dan mendapat respon oleh lembaga pendidikan. Sebab konsep pendidikan yang diterapkan pada generasi sebelumnya diprediksi tidak akan lagi cocok mengingat karakteristik Generasi Z yang berbeda dengan Generasi Milenial. (Nawawi, 2020)

Seiring dengan berjalannya waktu, internet mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Pelaku pengguna internet tidak terbatas pada orang dewasa saja tetapi dapat pula digunakan oleh anak remaja usia sekolah. Mereka menggunakan internet untuk menghibur diri, khususnya dengan menonton drama Korea. Selain menonton drakor, internet digunakan oleh anak remaja untuk mendapatkan materi pembelajaran yang tidak mereka dapatkan dari sekolah. Dengan internet, anda dapat mengakses situs *web* yang berisikan materi pelajaran. Materi pelajaran yang berada di dalam situs memiliki penjelasan yang lengkap dan jelas. Internet bahkan dapat digunakan pula untuk cek kuota dan mengecek jumlah pulsa yang Anda miliki. (Wika Bia Adita, 2018).

Penggemar k-drama kini jauh lebih mudah mendapatkan k-drama favoritnya hanya menggunakan *smartphone*. Dengan banyaknya aplikasi yang beredar, seperti aplikasi Viu, Drakorindo+, Tribe baik yang secara gratis hingga berbayar. Para penggemar k-drama biasanya saling berbagi drama yang mereka ketahui, sehingga dari berbagi k-drama bisa lebih mempermudah tersebarnya k-drama untuk remaja tersebut. (Asheriyanti Tri Putri, 2019) Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang telah menerima dampak dari produk Korean Wave seperti K-Pop dan K-Drama dengan menawarkan gaya hidup dari budaya Korea. (Fortunata and Utami, 2021).

Menonton drama Korea memang dinilai buruk oleh kebanyakan orang karena menjadi suatu kebiasaan yang menyebabkan seseorang menjadi kecanduan, malas gerak, dan anti sosial karena sudah berhadapan dengan gawainya. Akan tetapi setiap hal pastinya akan memiliki dampak buruk atau baik tergantung bagaimana cara kita menyikapinya. Dengan menonton drama Korea terbaru penonton dapat mengetahui luncuran produk baru Samsung asal Korea Selatan yang pastinya belum ada di Indonesia. Tak hanya itu, Korea Selatan juga mengadopsi teknologi canggih dalam pembuatan pembuatan drama 'Memories Of The Alhambra' yaitu penggunaan *Computer Generated Image* (CGI) sebagai efek visual komputer sehingga memberikan efek nyata pada suatu film yang belum banyak digunakan pada film Indonesia. Kebanyakan drama Korea memberikan suatu hal atau istilah yang tidak banyak diketahui orang lain sehingga penonton akan merasa penasaran dan mencari informasinya di web pencarian. Seperti halnya bunga poppy dalam drama Korea yang berjudul 'The Last Empress' yang pada umumnya penonton juga tidak tahu dan merasa asing dengan bunga itu. Ternyata bunga poppy atau Opium poppy (*Papaver somnivera*) adalah sejenis bunga kertas yang pada dasarnya mengandung racun, tapi tidak semuanya mengandung opium (candu). Alkaloid, morfin, dan kodein yang terdapat pada bunga poppy jika dikombinasikan akan menghasilkan resin, obat aditif, dan opium (candu). Obat-obatan ilegal seperti heroin terkonsentrasi dari ekstrak opium yang terdapat dalam bunga poppy. (Abimanyu, Supriadi, and Salim 2011).

K-Drama pun kini sudah menjadi asupan nutrisi di kalangan remaja. Rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat biasanya akan menetap dan berkembang pada diri seseorang untuk mendapat dorongan dari orang disekitarnya yang berbentuk pengalaman. Pengalaman akan didapat dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan ataupun belajar. Sedangkan belajar adalah perubahan dalam diri pelajarnya yang berupa pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Minat belajar berupa kebiasaan seseorang untuk memperoleh kesenangan tanpa adanya paksaan yang dapat mengakibatkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan perilaku. (Ricky Darmawan, 2020) dalam semua indikator dengan indikator yang dominan adalah isi pesan yang menjadi daya tarik terbesar menonton K-Drama. (Hadiyani, Abidin, and Utamidewi, 2021).

Motivasi sangat diperlukan untuk mengontrol diri dari kecanduan K-drama. Motif yang paling kuat adalah motif yang menjadi penyebab utama tingkah laku individu. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kegiatan belajar diperlukan motivasi yang mendukung belajar siswa. Belajar yang dilandasi oleh motivasi yang kuat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana diketahui belajar berupa proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap disiplin perlu

diterapkan. Belajar membawa perubahan perilaku, berupa perubahan tingkah laku yang secara permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil usaha belajar (Maryam, 2016).

Hasil belajar sebagai puncak pencapaian oleh mahasiswa dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol maupun kalimat serta mengakibatkan perubahan pada diri mahasiswa baik perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu dari dalam diri pembelajar atau eksternal dan dari luar pembelajar atau internal, yang keduanya saling berkaitan satu sama lain (Mukhtar, 2015).

Dari penelitian sebelumnya telah dibuktikan bahwa menonton drama seri Korea Selatan ternyata lebih banyak yang mengalami peningkatan daripada yang mengalami penurunan nilai. Hal ini memberikan dampak positif bagi mahasiswa yang menonton drama seri korea selatan. Penelitian selanjutnya kegiatan menonton drama Korea dapat menimbulkan minat belajar untuk rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang. Minat belajar diukur melalui empat indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Kebanyakan orang yang menonton drama Korea hanya tertarik untuk mempelajari bahasanya dan ada juga yang menjadikan tayangan drama Korea sebagai hiburan untuk melepas penat setelah mengerjakan banyak tugas sekolah, sehingga setelah menonton drama Korea seseorang tertarik dan semangat untuk mengerjakan tugasnya kembali. (Siti dan Sobandi, 2016:131). Karena drama Korea telah banyak dikonsumsi di Indonesia, dampaknya terhadap penonton Indonesia, terutama penonton Generasi Z, konsumen utama drama Korea harus dipertimbangkan secara serius (Kim, 2017).

Karena adanya kegiatan menonton drama Korea yang dilakukan secara berlebihan dapat mengakibatkan kecanduan menonton, sehingga tanpa disadari dapat mempengaruhi motivasi belajar yang berdampak pada hasil belajar. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh tayangan K-Drama (Korean Drama) terhadap motivasi belajar generasi-Z. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa orang dewasa awal mengalami kesulitan menjalin hubungan baik dengan orang lain karena rendahnya keterampilan sosial yang dimiliki oleh orang dewasa awal tersebut, sehingga individu akan mengalami kecenderungan untuk menjadi kecanduan situs jejaring sosial dan lain-lain, juga menyebutkan bahwa generasi Z yang kecanduan media sosial akan mempengaruhi komunikasi interpersonal. (Malfasari et al. 2019) Bukan hanya itu, bahkan terjadi gangguan pekerjaan untuk orang dewasa atau masalah akademik yang serius bagi mahasiswa, seperti kesulitan menyelesaikan pekerjaan rumah dan belajar untuk ujian karena menjelajahi berbagai situs web atau menggunakan media sosial. (CHOI 2005).

Drama mengacu pada drama televisi di Korea yang diproduksi dalam bahasa korea. Banyak dari drama ini telah menjadi populer di seluruh Asia yang memberikan pengaruh pada fenomena demam K-POP di Indonesia. Di Indonesia drama korea ini begitu populer sehingga banyak generasi Z yang menonton seri drama korea. Kebiasaan menonton drama diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan berulang oleh suatu individu dan juga merupakan trend yang terjadi di masyarakat untuk saat ini. (Megajauza, 2020).

Motivasi belajar menciptakan suatu dorongan atau keadaan yang berada dalam diri individu agar melakukan tindakan untuk mencapai tujuan. Mc Donald mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. (Emda, 2018) motivasi belajar sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajar anak. (Hidayatulloh, 2021).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis regresi. Analisis regresi merupakan analisis data kuantitatif yang berguna untuk mendapatkan hubungan positif atau negatif dari variabel dependent dengan variabel independent dalam suatu penelitian. Adapun variabel terikat (*dependent*

*variable*) dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar, sedangkan variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini yaitu tayangan drama korea.

Populasi dalam penelitian ini yaitu generasi-Z yang berdomisili di Sulawesi Selatan. Jumlah populasi penelitian tidak diketahui secara pasti oleh peneliti, sehingga peneliti menggunakan pendekatan *non probability sampling* dalam memilih teknik sampelnya. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 137 responden, dan menggunakan taraf kesalahan 5%. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini yaitu generasi-z yang tinggal di Sulawesi Selatan dan menonton tayangan drama korea.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Demografi Responden

#### 1. Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 137 orang. Jika dilihat pada masing-masing jenis kelamin maka hasil yang didapatkan pada subjek laki-laki sebanyak 9 orang atau sekitar 7% dan perempuan sebanyak 128 orang atau sekitar 93%. Berikut adalah tabel subjek berdasarkan jenis kelamin:

**Tabel 1 Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
Laki-laki	9	7%
Perempuan	128	93%
Total	137	100%

#### 2. Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 137 orang. Jika dilihat pada masing-masing kelompok usia maka hasil yang didapatkan pada subjek berusia 14 sampai 18 tahun sebanyak 26 orang atau sekitar 19%, subjek berusia 19 sampai 22 tahun sebanyak 105 orang atau sekitar 76.6%, dan subjek berusia 23 sampai 25 tahun sebanyak 6 orang atau sekitar 4.4%. Berikut adalah tabel subjek berdasarkan usia:

**Tabel 2 Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi	Persen
14 - 18 Tahun	26	19%
19 - 22 Tahun	105	76.6%
23-25 Tahun	6	4.4%
Total	137	100%

#### 3. Deskripsi Subjek Berdasarkan Pendidikan Saat Ini

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 137 orang. Jika dilihat pada masing-masing kelompok pendidikan saat ini maka hasil yang didapatkan pada kelompok pendidikan SMP sebanyak 3 orang atau sekitar 2.2%, kelompok pendidikan SMA sebanyak 23 orang atau sekitar 16.8%, kelompok pendidikan D3 sebanyak 16 orang atau sekitar 11.7%, dan kelompok pendidikan S1 sebanyak 95 orang atau sekitar 69.3%. Berikut adalah tabel subjek berdasarkan pendidikan saat ini:

**Tabel 3 Deskripsi Subjek Berdasarkan Pendidikan Saat ini**

Pendidikan Saat ini	Frekuensi	Persen
SMP	3	2.2%
SMA/SMK	23	16.8%
D3	16	11.7%

Pendidikan Saat ini	Frekuensi	Persen
S1	95	69.3%
Total	137	100%

#### 4. Deskripsi Subjek Berdasarkan Pendidikan Saat Ini

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 137 orang. Jika dilihat pada masing-masing asal daerah maka hasil yang didapatkan pada daerah Makassar sebanyak 31 orang atau sekitar 22.6%, Gowa sebanyak 8 orang atau sekitar 5.8%, Bone sebanyak 12 orang atau sekitar 8.8%, Bulukumba sebanyak 15 orang atau sekitar 10.9%, Sinjai sebanyak 15 orang atau sekitar 10.9%, dan daerah lainnya sebanyak 56 orang atau sekitar 40.9%.

Berikut adalah tabel subjek berdasarkan asal daerah:

**Tabel 4 Deskripsi Subjek Berdasarkan Asal Daerah**

Asal Daerah	Frekuensi	Persen
Makassar	31	22.6%
Gowa	8	5.8%
Bone	12	8.8%
Bulukumba	15	10.9%
Sinjai	15	10.9%
Daerah lainnya	56	40.9%
Total	137	100%

#### **Pengaruh Tayangan Drama Korea terhadap Motivasi Belajar Generasi-Z**

Analisis regresi linear digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan sumbangan efektif variabel independen (tayangan drama korea) terhadap variabel dependen (motivasi belajar) dengan bantuan program SPSS 20. Berikut merupakan tabel hasil uji hipotesis pengaruh variabel tayangan drama Korea terhadap motivasi belajar generasi-Z.

**Tabel 5 Pengaruh tayangan drama korea terhadap motivasi belajar generasi-Z**

Variabel	<i>R square</i> *	F**	Sig.*	Ket
Tayangan drama Korea terhadap motivasi belajar	0.127	19.607	0.00	Signifikan

Keterangan : \**R square* = koefisien determinan

\*\*F= nilai uji koefisien regresi secara stimultan

\*\*\*Sig.= Nilai signifikansi,  $p = < 0.05$

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *R square* sebesar 0.127. Berdasarkan nilai *R square* tersebut maka sumbangan relatif yang diberikan variabel tayangan drama Korea terhadap motivasi belajar generasi-Z sebesar 12,7%. Dengan demikian, masih terdapat 87,3% faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar generasi-z selain tayangan drama Korea yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Nilai kontribusi yang diperoleh menghasilkan nilai F sebesar 19.607 dimana nilai F tersebut memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 yang nilainya lebih kecil dari kriteria taraf signifikansi 5% ( $p=0,00$  ;  $p < 0,05$ ). Sehingga, hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh tayangan drama Korea terhadap motivasi belajar generasi-Z, di tolak. Dengan kata lain, tayangan drama korea dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar generasi-Z.

Selanjutnya peneliti akan melihat koefisien pengaruh dari tayangan drama Korea terhadap motivasi belajar. Adapun hasil koefisien regresi tayangan drama Korea terhadap motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Koefisien Pengaruh Tayangan Drama Korea Terhadap Motivasi Belajar Generasi Z

Variabel	*Constant	B**	Nilai t	Sig.***	Ket
Tayangan drama Korea terhadap motivasi belajar	38.482	0.206	4.428	0.00	Signifikan

Keterangan : \*Constant = Nilai konstanta

\*\*B = koefisien pengaruh

\*\*\*Sig.= Nilai signifikansi,  $p = < 0.05$

Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien pengaruh tayangan drama Korea terhadap motivasi belajar, juga diketahui nilai konstantanya. Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai konstanta yang diperoleh sebesar 38.482. Sedangkan koefisien regresi tayangan drama Korea terhadap motivasi belajar sebesar 0.206, dimana koefisien ini memiliki nilai t sebesar 4,428. Nilai t yang dihasilkan signifikan pada taraf signifikansi 5% ( $\text{sig } t = 0.000$  ;  $\text{sig.}t < 0.05$ ). Karena nilai koefisien regresinya positif dan signifikan, maka terdapat pengaruh yang searah dari tayangan drama Korea terhadap motivasi belajar generasi-Z. Artinya, semakin tinggi minat generasi terhadap tayangan drama korea maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimilikinya.

Kemudian, berdasarkan nilai koefisien regresi pada variabel tayangan drama Korea terhadap motivasi belajar tersebut, kita bisa membentuk persamaan garis regresi linear-nya, yaitu sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$$

$$Y = 38.482 + 0.206X + \varepsilon$$

$$\text{Motivasi belajar} = 38.482 + 0.206 (\text{Tayangan drama korea}) + \varepsilon$$

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tayangan drama korea memberikan pengaruh terhadap motivasi belajari generasi-Z yang lahir antara tahun 1997 sampai tahun 2012. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Citra, Supardi, dan Salim yang melakukan penelitian dengan judul prestasi belajar mahasiswa yang menonton drama seri Korea Selatan pada pendidikan sosiologi 2011. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif yang menemukan bahwa dengan menonton drama seri korea maka hal tersebut akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Untuk memperoleh prestasi belajar yang baik maka dibutuhkan motivasi belajar untuk mencapainya, entah itu motivasi yang bersumber dari dalam diri maupun dari lingkungan. Oleh sebab itu penelitian yang dilakukan oleh Citra, Supardi, dan Salim memiliki kaitan yang serupa dengan hasil dari penelitian ini yang menunjukkan hasil bahwa tayangan drama korea memberikan pengaruh terhadap motivasi belajari generasi-Z. Lain halnya dengan penelitian sebelumnya.

hasil temuan dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa Drama Korea dengan *Subtitle* Bahasa Inggris dapat membangun komunitas belajar dalam hal meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris. Itu membuat siswa senang dan menikmati Proses Belajar khususnya bidang Bahasa Inggris. (Mahmud and Tryana, 2020).

Selain itu, karakteristik Generasi Z atau lebih dikenal dengan sebutan “*Kids zaman now*” ini cenderung memiliki ambisi besar untuk sukses, dikarenakan semakin banyaknya *role model* yang mereka idolakan. (Faqihuddin, 2017) Bisa jadi karena drama korea yang mereka tonton diperankan oleh aktor dan aktris yang terkenal karena bakat, sikapnya yang sopan dan peduli terhadap pendidikan, hal ini bisa saja menjadi faktor yang membuat generasi-Z menjadikan sebagai *role model* dan membuat motivasi belajar yang tinggi agar bisa sukses dalam bidangnya seperti idola. Hampir keseluruhan, para penggemar korea menganggap drama Korea sebagai hiburan yang memberikan materi pembelajaran. Drama Korea bisa menjadi media untuk mengekspresikan emosi. Responden merasa memiliki kebutuhan untuk menonton drama Korea sebagai cara

untuk mengatur emosi mereka, karena tidak semua situasi dalam drama dapat terjadi dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, para pecinta drama Korea selalu menonton drama ini untuk memenuhi kebutuhan akan jenis hiburan ini. (B. M. S. Putri and Yatim 2019).

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu minat menonton tayangan drama korea hanya memberikan pengaruh sebesar 12.7% terhadap peningkatan motivasi belajar generasi-Z. Implikasi praktis yaitu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu para peneliti selanjutnya dalam menggunakan metode yang lebih kompleks dan dapat meneliti untuk generasi lain dengan jumlah sampel yang lebih besar, penggunaan terjemahan Bahasa Inggris sebagai motivasi pembelajaran menarik untuk dikaji lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Citra, Supriadi, And Izhar Salim. 2011. "Prestasi Belajar Mahasiswa Yang Menonton Drama Seri Korea Selatan Pada Pendidikan Sosiologi 2011." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol I(I): 2.
- Asheriyanti Tri Putri. 2019. "Pengaruh Tayangan K-Drama Terhadap Perilaku Mahasiswa."
- CHOI, Youngsoo. 2005. "Social Policy For Users Of Information Technology : Young People And Internet Addiction In Korea By Youngsoo CHOI A Thesis Submitted To The University Of Birmingham For The Degree Of DOCTOR OF PHILOSOPHY Institute Of Applied Social Studies School Of Socia." (May).
- Emda, Amna. 2018. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5(2): 172.
- Faqihuddin, Achmad. 2017. "Internalisasi Nilai-Nilai Humanistik Religius Pada Generasi Z Dengan 'Design For Change.'" *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12(2): 263.
- Fortunata, Fransisca, And Lusya Savitri Setyo Utami. 2021. "The Effect Of Addiction Of Watching Korean Drama Series On Imitation Behavior Of Adolescents." *Proceedings Of The International Conference On Economics, Business, Social, And Humanities (ICEBSH 2021)* 570(Icebsh): 876–83.
- Hadiyani, Salma Putri, Zainal Abidin, And Wahyu Utamidewi. 2021. "Pengaruh Tayangan Drama Korea Itaewon Class Terhadap Motivasi Menjadi Entrepreneurship." 9(1): 132–44.
- Hidayatulloh, Agung. 2021. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Economic Education* 3(4): 1451–59.
- Kim, Ji Young. 2017. "Single Vietnamese Women ' S Relationship Satisfaction And Commitment : An Interpretation Using Cultivation Theory."
- Mahmud, Lida Holida, And Tryana Tryana. 2020. "Building Learning Communities In Terms Of Improving English Vocabulary Through Korean Drama With English Subtitle." *Lexeme : Journal Of Linguistics And Applied Linguistics* 2(2): 85.
- Malfasari, Eka, Rizka Febtrina, Rina Herniyanti, And Elsi Manda Utari. 2019. "Korean Drama Addiction And The Quality Of Sleep Of Indonesian Students." *Indonesian Journal Of Global Health Research* 1(1): 59–72.
- Maryam, Muhammad. 2016. "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 4(2): 88–97.  
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Lantanida/Article/Download/1881/1402%0Ahttps://media.neliti.com/media/publications/287678-Pengaruh-Motivasi-Dalam-Pembelajaran-Dc0dd462.Pdf>
- Megajauza, Dhiya. 2020. Perpustakaan.Upi.Edu "Hubungan Kebiasaan Menonton Drama Korea Terhadap Minat Mempelajari Bahasa Korea Universitas Pendidikan Indonesia I Repository.Upi.Edu I



4447 *Pengaruh Tayangan K-Drama (Korean Drama) terhadap Motivasi Belajar* M. Ichsan Nawawi, Nurul Anisa, Nurul Magfirah Syah, Muhammad Risqul, Aidah Azisah, Taufik Hidayat  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1201>

Perpustakaan.Upi.Edu.”

Mukhtar, Radinal. 2015. “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Seni Budaya.”

Nawawi, M. Ichsan. 2020. “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar: Tinjauan Berdasarkan Karakter Generasi Z.” *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika* 4(2): 197.

Putri, Bernadeta Meidy Setya, And Danny Irawan Yatim. 2019. “Parasocial Interaction Among Young Female Devotees Of Korean Dramas.” *ANIMA Indonesian Psychological Journal* 34(4): 188–97.

Putri, Karina Amaliantami, Amirudin Amirudin, And Mulyo Hadi Purnomo. 2019. “Korean Wave Dalam Fanatisme Dan Konstruksi Gaya Hidup Generasi Z.” *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 14(1): 125.

Rahayu Putri Prasanti, Ade Irma Nurmala Dewi. 2020. “Dampak Drama Korea (Korean Wave) Terhadap Pendidikan Remaja.” *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2): 275.

RICKY DARMAWAN. 2020. “Pengaruh Minat Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Sd Negeri 01 Wonolopo.” *Jurnal Ilmiah*: 274–82.

Wika Bia Adita, Rosmawati. 2018. “Perilaku Kecanduan Menonton Drama Korea Dan Hubungan Sosial Pada Siswa Smpn 13 Pekanbaru Perilaku Kecanduan Menonton Drama Korea Dan.” *Jom Fkip* 5: 1–15.